



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN KETUA DPR RI

Pada Acara Rakoordinasi Nasional Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN)
Jumat, 7 Januari 2010

Assalamuallaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua,

- ***Yang terhormat Ketua Umum dan para Anggota PPRN;***
- ***Yang Terhormat para Peserta Rakornas PPRN;***
- ***Hadirin yang berbahagia.***

Sebagai Insan yang bertakwa kepada Allah SWT, marilah lebih dahulu kita menyampaikan rasa syukur atas rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat bertemu sore hari ini dalam keadaan sehat. *Alhamdulillah* saya sampaikan pada kesempatan ini, karena dengan rasa bahagia, sore hari ini saya berada ditengah-tengah Saudara sekalian, peserta **Rakornas Partai Peduli Rakyat Nasional** yang datang dari berbagai daerah di Indonesia.

Mudah-mudahan kehadiran saya selaku Ketua DPR-RI untuk memberikan sambutan dan membuka secara resmi Rakornas yang telah diminta Panitia, dapat memiliki arti bagi suksesnya penyelenggaraan Rakornas ini yang akan berlangsung dua hari kedepan.

Hadirin Yang berbahagia,

Partai Peduli Rakyat Nasional, adalah salah satu partai peserta Pemilu 2009 yang lalu. Sayang sekali, Partai ini tidak dapat mendudukkan kadernya sebagai wakil rakyat di lembaga DPR, karena tidak memperoleh kursi sebagaimana yang diatur oleh Peraturan perundang-undangan. Namun demikian saya percaya, bahwa Pimpinan partai dan para kader akan terus berjuang untuk dapat eksis dibelantara perpolitikan di Indonesia.

Sebagai mana Saudara-saudara ketahui, bahwa DPR-RI baru saja menyelesaikan salah satu paket RUU politik yaitu RUU tentang Perubahan UU Partai Politik, yang telah disahkan pada Rapat Paripurna pertengahan bulan Desember 2010. Adapun paket RUU politik lainnya sedang dalam proses pembahasan.

RUU Partai Politik yang telah disetujui ini merupakan perubahan atas UU No. 2 Tahun 2008. Walaupun usia UU ini baru 2 tahun, tetapi karena dinamika politik yang demikian tinggi, maka ada tuntutan baik dari masyarakat maupun dari para elit partai agar UU partai politik ini

direvisi/dilakukan perubahan. Ada beberapa substansi pokok yang diatur dalam perubahan antara lain: **persyaratan pembentukan Partai Politik; Perubahan AD dan ART Partai Politik; Keanggotaan dan kedaulatan Anggota; Rekrutmen; pengaturan mengenai penyelesaian perselisihan partai politik; dan bantuan keuangan bagi Partai-partai Politik.**

Di dalam ketentuan peralihan RUU yang baru ini diatur, bahwa Partai Politik yang telah disahkan sebagai badan hukum berdasarkan UU No. 2 tahun 2008 tentang Partai Politik **diakui keberadaannya** dengan kewajiban melakukan penyesuaian menurut UU baru ini dengan mengikuti verifikasi.

Kepada Pimpinan Partai sudah tentu diharapkan segera mendalami aturan-aturan baru ini, untuk kemudian mensosialisaikan dan melakukan tindak lanjut. Dari sisi substansi RUU yang direvisi ini merupakan langkah maju bagi penyempurnaan sistem kepartaian dinegara Republik Indonesia, yang pada prinsipnya adalah bertujuan membentuk sikap dan perilaku Partai politik yang mendukung prinsip-prinsip dasar sistem demokrasi.

Partai Politik adalah jantungnya demokrasi. Demokrasi tidak mungkin dibangun tanpa adanya Partai politik. Partai politik adalah alat untuk memperjuangkan kepentingan rakyat. Selama masa Orde Baru, Partai politik tidak berfungsi sebagai mana mestinya karena "dilemahkan" oleh penguasa yang otoriter. Dengan kata lain, Partai

Politik hanya dijadikan alat untuk melegitimasi penguasa pada saat itu. Hadirnya gerakan reformasi pada tahun 1998 memberikan harapan baru dalam perpolitikan di Indonesia, salah satunya adalah kebebasan berserikat dan berkumpul yang mendapat ruang sangat luas.

Akibatnya Pada Pemilu di era Reformasi sebanyak 48 Partai Politik yang ikut berpartisipasi dalam pemilu tahun 1999, kemudian pada Pemilu Tahun 2004 berkurang menjadi 24 Partai Politik, dan pada Pemilu Tahun 2009 kembali lagi menjadi 44 Partai Politik nasional dan lokal yang ikut di dalam Pemilu.

Perlu kita ketahui, bahwa pada Pemilu Orde Baru hanya diikuti oleh 3 partai politik: Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan Golongan Karya (Golkar), yang berlangsung pada tahun 1977, 1982, 1987, 1992 dan Tahun 1997.

Hadirin yang Berbahagia

Hasil Pemilu 2009 hanya 9 Partai Politik yang masuk dilembaga Legislatif karena adanya pemberlakuan *Parlementary Treshold* (PT) 2,5% yang diatur oleh UU. Pada Pemilu tahun 2014 yang akan datang melalui UU yang sedang ditangani oleh DPR, PT akan mengalami perubahan bisa menjadi 3%, 5% atau tetap 2,5% tergantung kesepakatan. Tetapi direncanakan PT ini berlaku untuk DPR-RI, DPR Tingkat I, dan DPR Tingkat II.

Dengan ketentuan baru ini, tentunya akan menjadi *shock therapy* bagi mereka yang ingin menjadi kontestan baru pada Pemilu tahun 2014. Partai-partai baru akan berpikir 1000 kali bila akan mendirikan, karena kalau ketentuan ini tidak dapat dipenuhi hilanglah semua kesempatan padahal energi, keuangan, dan lain-lain, telah terkuras. Namun demikian, saya percaya bahwa ketentuan-ketentuan ini justru akan menjadi tantangan bagi Saudara yang berminat untuk mengembangkan partai politik termasuk PPRI.

Itulah realitas baru di Indonesia didalam melakukan proses transformasi besar-besaran dalam tradisi perpolitikan di Tanah Air. Transformasi antara lain juga menyangkut membangun citra Partai Politik dihadapan rakyat; transformasi dari tokoh kharismatik yang akan memimpin partai menjadi tokoh yang berkinerja. Partai-partai baru yang diminati oleh rakyat tentunya yang hadir dengan gagasan-gagasan yang inovatif dan solutif, *fresh* dengan ide-idenya yang dapat membangun kembali rasa cinta dan kebanggaan setiap warga negara kepada bangsa dan tanah air. Siapa yang memiliki ide-ide segar Indonesia kedepan, inilah yang akan memimpin bangsa dalam kurun waktu 5 tahun mendatang.

Saudara sekalian dan Hadirin yang berbahagia,

Itulah beberapa hal yang perlu kami sampaikan dalam forum ini. Apa yang telah saya uraikan merupakan tantangan bagi Saudara-

saudara peserta Rakornas dan para Pimpinan Partai untuk dapat menangkap tantangan ini bagi pengembangan Partai kedepan. Mudah-mudahan uraian saya ini ada manfaatnya.

Sekian, dengan ucapan **Bismillahirrahmanirrahim**, ijinkan saya membuka acara Rapat koordinasi nasional Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN).

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jakarta, 7 Januari 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. Marzuki Alie